

## Hubungan Motivasi Dan Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Dewi Pangestuti<sup>1</sup>, Suryanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau  
Email: [dewipangestu010@gmail.com](mailto:dewipangestu010@gmail.com)<sup>1</sup>, [yantibio@edu.uir.ac.id](mailto:yantibio@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. Metodelogi kuantitatif dengan jenis korelasi, dilaksanakan bulan Mei sampai Juni 2022. Pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*, jumlah 125 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Hasil yang diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa yaitu sebesar 78,26% kategori tinggi, rata-rata nilai kesadaran metakognisi siswa yaitu sebesar 143,35% kategori ok, rata-rata hasil belajar Biologi siswa yaitu sebesar 77,58% kategori sedang. Selanjutnya antara motivasi belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat korelasi yang cukup tinggi dengan indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,77%, kontribusi motivasi belajar dan kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar Biologi sebesar 60%. Hal ini juga dibuktikan dengan besarnya nilai  $t_{hitung}$  ( $13,50$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,979$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kesadaran Metakognisi, Hasil Belajar Biologi

### Abstract

This study aims to determine the relationship between motivation and awareness of metacognition with Biology learning outcomes for class XI science students at SMA Negeri 1 Bangko, Rokan Hilir Regency, for the Academic Year 2021/2022. Quantitative methodology with the type of correlation, carried out from May to June 2022. Data collection through questionnaires, interviews, and documentation. Sampling using Simple Random Sampling technique, the number of 125 people. Data analysis using Pearson Product Moment Correlation analysis technique. The results obtained that the average student learning motivation is 78.26% in the high category, the average value of students' metacognition awareness is 143.35% in the ok category, the average student biology learning outcome is 77.58% in the medium category. Furthermore, between learning motivation ( $X_1$ ), metacognitive awareness ( $X_2$ ) and learning outcomes ( $Y$ ) there is a fairly high correlation with a correlation index ( $r_{xy}$ ) of 0.77%, the contribution of learning motivation and metacognition awareness to Biology learning outcomes by 60%. This is also evidenced by the value of  $t_{count}$  ( $13.50$ )  $>$   $t_{table}$  ( $1.979$ ) which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is a significant relationship between learning motivation and metacognitive awareness with Biology learning outcomes for class XI science students at SMA Negeri 1 Bangko, Rokan Hilir Regency, for the 2021/2022 Academic Year.

**Keywords:** Learning Motivation, Metacognition Awareness, Biology Learning Outcome

### PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis (Amnah, 2014: 22). Pendidikan merupakan faktor primer pada pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus

bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Shaifulloh, M, Muhibbin, Hermanto, 2012: 206). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika dan Adman, 2017: 221).

Pemilihan strategi dalam pembelajaran adalah penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu aspek yang memainkan peranan penting dalam menyelesaikan masalah pembelajaran adalah metakognisi (Suratno, 2010: 150). Metakognisi berhubungan dengan cara berpikir siswa tentang diri mereka sendiri dan kemampuan untuk menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat (Nurmelia, 2017). Wicaksono (2014: 85) mengungkapkan ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif, diantaranya yaitu motivasi belajar, perlunya kesadaran metakognisi, berpikir kritis, kemampuan akademik, strategi belajar, dan lain sebagainya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Bangko ditemukan beberapa fenomena diantaranya, 1) siswa hanya belajar pada saat ada tugas ataupun akan melaksanakan ujian, 2) terdapat juga siswa yang menyontek jawaban kepada temannya pada saat mengerjakan tugas dan ujian, 3) siswa hanya menggunakan metode mengahapal tanpa memahami makna dari pembelajaran tersebut sehingga siswa hanya mengingat pembelajaran dalam jangka waktu yang pendek, 4) rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak fokus pada saat proses belajar, hal ini dilihat dari adanya beberapa siswa yang asik mengobrol pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 5) masih terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian relevan untuk menunjang latar belakang adalah penelitian yang dilakukan oleh Riyanti, Ngadiman dan Hamidi (2019) tentang "Pengaruh Kesadaran Metakognisi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran metakognisi dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, khususnya ranah kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Menurut Riduwan (2016: 12) *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Populasinya adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1. Total keseluruhan populasi 209 siswa, diambil 60% maka sampelnya berjumlah 125 siswa.

Instrumen pengumpulan data adalah angket. Menurut Widjoko (2014: 33) Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berjumlah 2 macam yaitu, angket motivasi belajar dan angket kesadaran metakognisi. Setelah dilakukan uji validitas, berdasarkan hasil analisis dari 23 item angket motivasi belajar diperoleh 20 item yang valid dan reliabel, dengan 2 indikator dan sub indikatornya 10 item. Sedangkan pada angket kesadaran metakognisi berdasarkan hasil analisis, maka angket penelitian tersebut bersifat valid dan reliabel dengan jumlah pernyataan sebanyak 52 item pernyataan, dengan 2 indikator dan sub indikatornya 8 item, yang disusun masing-masing dengan menggunakan skala likert. Opsi jawaban ada 5 item dengan cara memberikan tanda ceklis (✓). Uji validasi untuk konstruk dan materi angket motivasi belajar oleh Ibu Iffa Ichwani Putri, S.Pd., M.Pd dan untuk angket metakognisi oleh Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selanjutnya uji empiris mengambil sebanyak 30 orang siswa dari 6 kelas. Setelah selesai dilanjutkan uji reabilitas dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2016). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for Windows 22. Selain menggunakan angket, juga menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dengan taraf signifikan 5% yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kesadaran metakognisi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil rekapitulasi seluruh indikator motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangko Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

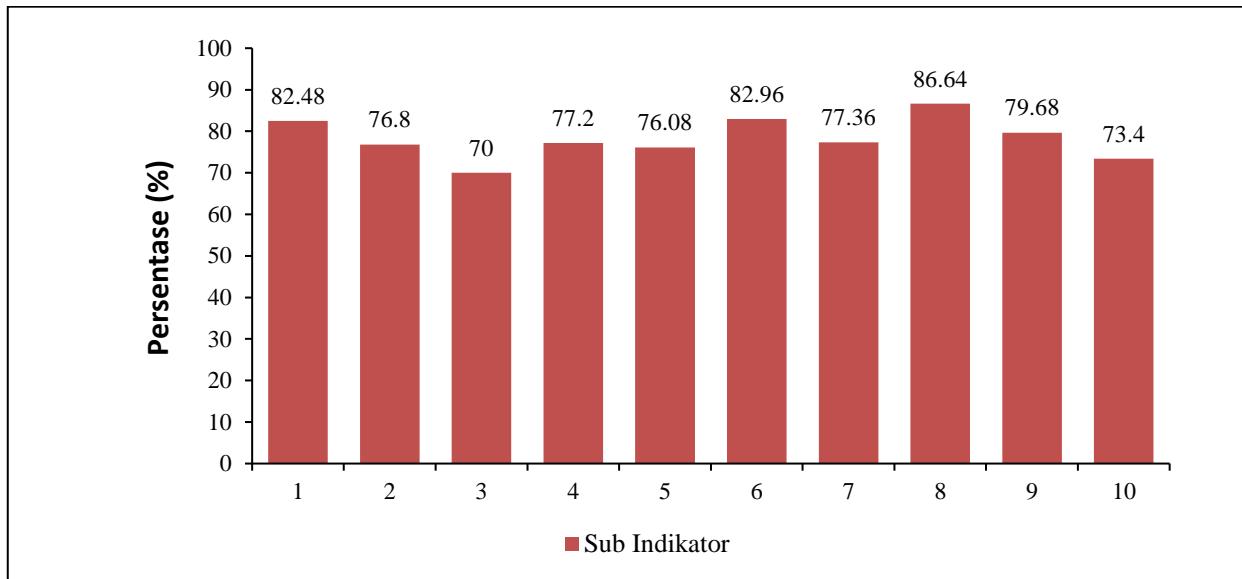
**Tabel 1. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bangko Tahun Ajaran 2021/2022**

Indikator	Sub Indikator	Percentase (%)	Kategori
Motivasi Intrinsik	1. Dorongan dalam Belajar	82,48%	Tinggi
	2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	76,8%	Tinggi
	3. Pangkuhan dari Orang Lain	70%	Sedang
	4. Rasa Ingin Tahu	77,2%	Tinggi
	5. Minat Belajar	76,08%	Tinggi
	6. Upaya Untuk Meraih Prestasi	82,96%	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik	7. Hubungan Antar Pribadi	77,36%	Tinggi
	8. Mendapat Pujian	86,64%	Tinggi
	9. Ganjaran dan Hukuman	79,68%	Tinggi
	10. Suasana Tempat Belajar	73,4%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>782,6</b>	
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>78,26%</b>	<b>Tinggi</b>

Analisis pada angket motivasi siswa, setelah pengolahan data, didapat dari indikator motivasi intrinsik dengan sub indikator 6 (upaya untuk meraih prestasi) memiliki persentase tinggi yaitu sebesar 82,96% kategori tinggi. Karena banyak alasan agar siswa bisa mendapatkan prestasi, untuk itu perlu percaya diri karena dapat meningkatkan berbagai macam prestasi. Disamping itu harus aktif, kreatif, inisiatif, inovatif, serta mampu mengatur waktu, berani mengambil resiko dan terbuka dalam menerima kritikan yang membangun, dan dukungan dari orang tua dibutuhkan. Oleh sebab itu siswa juga harus mampu menyukai semua mata pelajaran baik yang mudah ataupun yang sulit, karena itu syarat mutlak untuk keberhasilan dalam proses belajar, dan mendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pada sub indikator 3 (pengakuan dari orang lain) memiliki persentase rendah yaitu sebesar 70% kategori sedang. Hal ini ternyata setiap orang menghendaki agar keberadaannya selalu diakui, mana kala suatu saat itu tidak terjadi maka siswa yang bersangkutan akan tersinggung dan bahkan menjadi marah. Agar menjadi diakui setiap siswa berusaha untuk meraih sesuatu yang dihargai dan dianggap bernilai tinggi sehingga mendatangkan pengakuan itu.

Pada indikator motivasi ekstrinsik dengan sub indikator 8 (mendapat pujian) memiliki persentase tinggi sebesar 86,64% kategori tinggi. Hal ini jika pujian yang diterima sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa maka sebaiknya jadikan pujian sebagai pemicu kreativitas, membangun percaya diri, memperoleh rasa bahagia, mendapatkan timbal balik positif, diharapakan siswa tidak akan mengabaikan dan menjadi lalai apabila mereka mendapatkan pujian dari orang lain atas pencapaian yang mereka peroleh. Mendapat pujian memang menyenangkan, tapi hendaklah pujian ini menjauhkan diri dari sifat sombong dan tinggi hati. Sedangkan sub indikator 10 (suasana tempat belajar) memiliki persentase rendah sebesar 73,4% kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa suasana tempat belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, apabila tempat belajar siswa nyaman maka siswa akan semakin bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar (Wahab, 2016). Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Persentase Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Tahun Ajaran 2021/2022

Data yang didapat dari hasil rekapitulasi seluruh indikator kesadaran metakognisi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

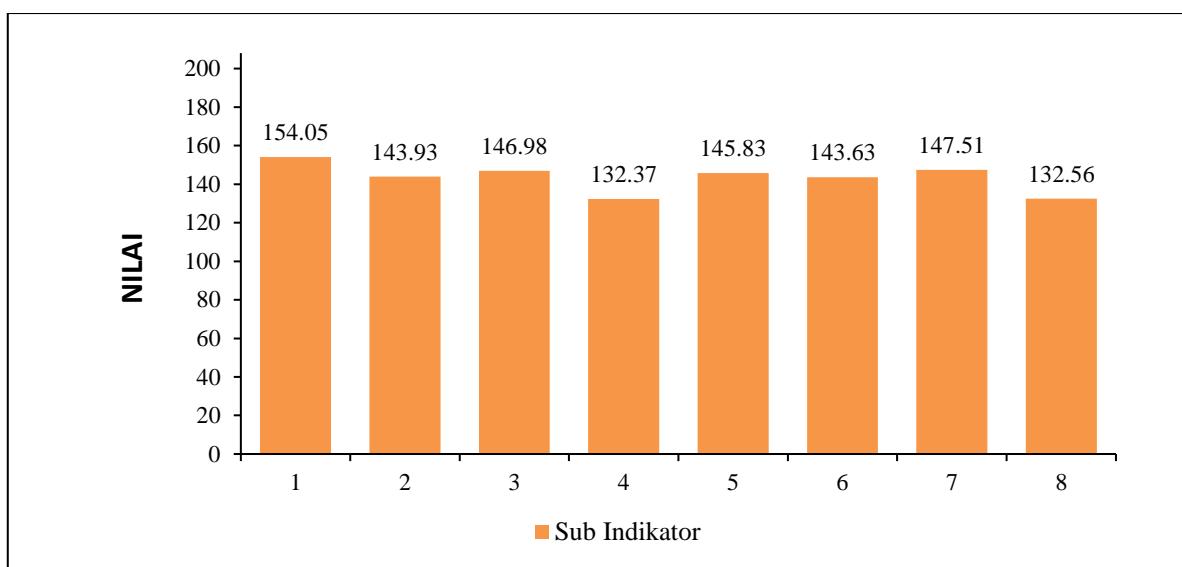
**Tabel 2. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Tahun Ajaran 2021/2022.**

No	Indikator	Sub Indikator	Percentase (%)	Kategori
1	Pengetahuan Metakognisi	1. Pengetahuan Prosedural	154,05	OK
		2. Pengetahuan Deklaratif	143,93	OK
		3. Pengetahuan Kondisional	146,98	OK
2	Regulasi Kognisi	4. Strategi Informasi Manajemen	132,37	OK
		5. Planning	145,83	OK
		6. Monitoring Komprehensif	143,63	OK
		7. Strategi	147,51	OK
		8. Evaluasi	132,56	OK
		<b>Rata-rata Keseluruhan Sub Indikator</b>	<b>143,35</b>	<b>OK</b>

Analisis pada angket kesadaran metakognisi, data yang didapatkan setelah pengolahan, dimana dari indikator pengetahuan metakognisi dengan sub indikator 1 (pengetahuan prosedural) memiliki persentase tinggi sebesar 154,05% kategori ok. Disini siswa diharapakan mampu melakukan sesuatu yang berupa pengetahuan dengan cara melengkapi latihan yang cukup rurin agar dapat memecahkan masalah, menggunakan langkah-langkah yang jelas, diikuti perintah yang pasti, diwaktu yang lain keputusan harus dibuat mengenai langkah mana yang akan dilakukan, dengan cara yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengetahui cara menerapkan suatu strategi pembelajaran maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan untuk pada sub indikator 2 (pengetahuan deklaratif) persentas rendah sebesar 143,93% kategori ok. Hal ini harus dipahami dengan baik oleh siswa karena pembelajaran deklaratif sering dikesampingkan karena hanya dianggap sebagai pengetahuan yang semata-mata menghafal, tidak menarik dan tidak penting, tapi merupakan bagian dari pembelajaran. Berarti siswa menunjukkan sepenuhnya pandai dalam mengontrol kesadaran metakognisi dalam hal belajar, yang bisa mempengaruhi pikiran mereka pada saat belajar serta melengkapi prosedur dan keterampilan psikomotorik sehingga masalah dapat dipahami dan diselesaikan.

Pada indikator regulasi kognisi dengan sub indikator 7 (strategi) memiliki persentase tinggi yaitu

sebesar 147,51% katagori ok. Hal ini diharapkan pada proses pembelajaran menggunakan cara yang sistematis dan dilakukan secara efektif untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu suatu rancangan sekaligus metode dalam mencapai tujuan. Selanjutnya membantu siswa mengontrol belajar, dan mengarahkan proses internal dalam belajar dan berpikir. Menunjukkan bahwa siswa memiliki strategi belajar yang bagus untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Sedangkan sub indikator 4 (strategi informasi manajemen) persentase rendah sebesar 132,37% katagori ok. Hal ini dalam strategi informasi menejemen perlu pengumpulan dari suatu sumber untuk didistribusikan ke beberapa sumber lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Harus dipahami terlebih dahulu bahwa informasi merupakan aset yang berharga bagi suatu pembelajaran. Untuk itu perlu pengelolaan yang baik adalah komponen yang penting, oleh sebab itu dibutuhkan suatu sistem untuk mengolah data dan informasi yang beragam agar tepat dan efektif. Bawa terdapat siswa yang masih belum pandai dalam mengelola informasi (pengetahuan) yang mengarahkan atau mengatur mereka dalam pembelajarannya. Sesuai dengan pernyataan Kartika (2015) kesadaran metakognitif yang baik akan mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif yang baik akan dapat mengetahui dan menyadari kekurangan maupun kelebihan diri mereka sendiri serta sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Setelah menyadari mereka mampu melakukan metakognisi, maka siswa kemudian akan terampil dalam melakukan metakognisi apabila melakukan latihan secara berkelanjutan. Siswa yang terampil dalam metakognisi akan pandai untuk mengukur diri sehingga ketika mereka sadar akan kemampuannya, mereka akan melakukan pemikiran secara strategis lebih baik daripada mereka yang tidak acuh pada kerja sistem mental mereka sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2. berikut.



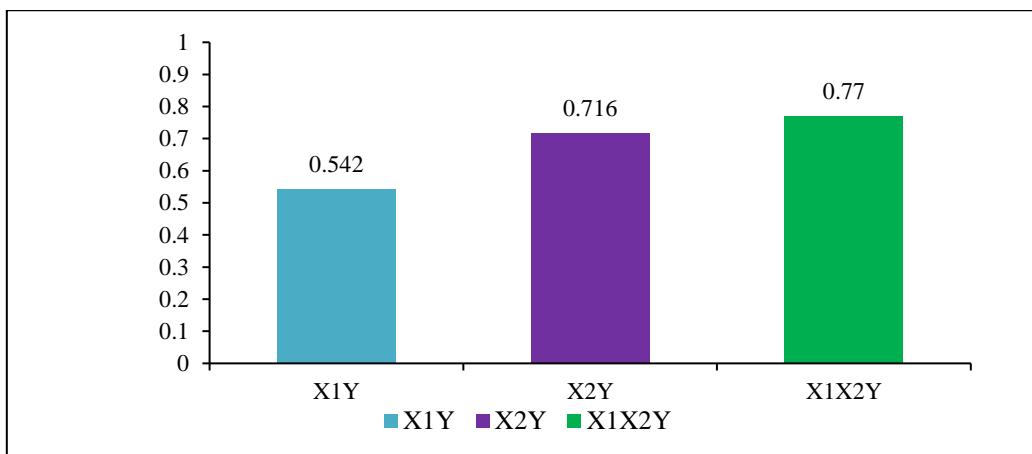
Gambar 2. Persentase Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko  
Tahun Ajaran 2021/2022

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Biologi siswa ( $Y$ ), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi. Data yang diadapat dari hasil analisis korelasi siswa dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Siswa**

Korelasi	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
$X_1Y$	0.524	0.40 – 0.59 (Sedang)
$X_2Y$	0.716	0.60 – 0.79 (Tinggi)
$X_1X_2Y$	0.77	0.60 – 0.79 (Tinggi)

Hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Biologi siswa (Y) sebesar 0,77 berdasarkan interval koefisien maka perhitungan tersebut berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3. berikut :



Gambar 3. Perolehan Hasil Analisis Korelasi  $X_1$  dengan Y,  $X_2$  dengan Y dan  $X_1X_2$  dengan Y

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y), motivasi ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y). Hasil analisis data uji signifikansi siswa dapat dilihat pada tabel 4.38 dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Siswa**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Variabel $X_1$ dengan Y	6,82		$t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima
Variabel $X_2$ dengan Y	11,37	1,979	( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)
Variabel $X_1, X_2$ dengan Y	13,50		

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Y diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (6,82)  $>$   $t_{tabel}$  (1,979), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) diketahui  $t_{hitung}$  (11,37)  $>$   $t_{tabel}$  (1,979), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) diketahui  $t_{hitung}$  (13,50)  $>$   $t_{tabel}$  (1,979), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi, terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Tahun Ajaran 2021/2022.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 27,45%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 51,26%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa (Y), dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 60%.

Motivasi belajar dan kesadaran metakognisi yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Winarni, Anjriah dan Romas (2016: 221) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam diri individu dan juga dari luar individu untuk menumbuhkan semangat belajar. Selanjutnya Khairunnisa dan Ningsih (2017: 467) mengatakan, kesadaran metakognisi merupakan kesadaran terhadap proses berpikir dalam merencanakan (*planning*) proses berpikirnya, kemampuan memantau (*monitoring*) proses berpikirnya, kemampuan mengatur (*regulation*) proses berpikirnya sendiri serta mengevaluasi (*evaluation*) proses berpikir dan hasil berpikir siswa pada saat memecahkan suatu masalah.

Hasil analisis data dan wawancara diketahui bahwa motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dapat

bersama mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kesadaran metakognisi yang tinggi, akan memperoleh hasil belajar yang cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan kesadaran metakognisi yang kurang baik, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung kurang baik. Persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,26% kategori tinggi. Persentase rata-rata kesadaran metakognisi siswa sebesar 143,35% kategori Ok. Persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,58 kategori sedang.

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM), berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,77 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki korelasi yang tinggi. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (13,50) >  $t_{tabel}$  (1,97). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Masrura dan Murtafiah (2018), menunjukkan bahwa penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Rapi dan Rachmawati (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kemampuan metakognitif dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri di Kecamatan Kuta.0

Pengujian hipotesis ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 60%, artinya variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesadaran metakognisi ( $X_2$ ) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh siswa sebesar 60% sedangkan 40% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnah, S. 2014. *Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. JPII 3 (1). Hlm 22-27.
- Dewi, P. E. S., Rapi, N. K & Rachmawati, D. O. 2019. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Metakognitif dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMAN*. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha. (Vol. 9, No.1)
- Khairunnisa, R & Setyaningsih, N. 2017. Analisis Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Aritmatika Sosial ditinjau Dari Perbedaan Gender. Hlm. 467
- Masrura, S. I & Murtafiah. 2018. *Kontribusi Kesadaran Metakognisi dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat*. Jurnal Saintifik. (Vol. 4, No. 1).
- Monika & Adman. 2017. Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. (Vol. 2, No. 2). Hlm 221.
- Nurmelia. 2017. *Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI dan XII SMAN 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Ajaran 2017/2018*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Shaifulloh, M., Muhibbin, & Hermanto. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora. (Vol 5, No.2). Hlm 206.
- Riduan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, A. I., Ngadiman & Hamidi, N. 2019. Pengaruh Kesadaran Metakognisi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi. (Vol 5, No. 1).
- Somatri, A & Muhidin A, S. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Suratno. 2010. *Memberdayakan Keterampilan Metakognisi Siswa dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw – Reciprocal Teaching (JIRAT)*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Nomor 2 (17). Hlm 150-156.
- Wicaksono. A. G. C. 2014. *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi dengan Strategi Reciprocal Teaching*. Jurnal Pendidikan Sains. (Vol 2, No.2). Hlm 85-92.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. 2006. *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi. (Vol.2)